



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUD PENGADAAN
BARANG DAN JASA (STUDI PADA LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN MALUKU UTARA)**

Haris Yusuf, Mustafa K. Taduho

Fakultas Ekonomi Universitas Nuku

(Naskah diterima: 1 Januari 2024, disetujui: 28 Januari 2024)

Abstract

This study aims to determine the effect of several variables on fraud in the procurement of goods and services at the North Maluku Education Quality Assurance Institute. The results showed that partially the quality of the goods and services procurement committee (X1) had a significant effect on fraud in the procurement of goods and services, the quality of goods and services providers (X2) had a significant effect on the fraud in the procurement of goods and services, the income of the goods and services procurement committee (X3). does not have a significant effect on fraud in the procurement of goods and services, systems and procedures for the procurement of goods and services (X4) has a significant effect on fraud in the procurement of goods and services, ethics in the procurement of goods and services (X5) has no significant effect on fraud in the procurement of goods and services and the environment for procurement of goods and services (X6) has no significant effect on fraud in the procurement of goods and services. And simultaneously has no effect on fraud in the procurement of goods and services.

Keywords: *procurement committee quality, procurement provider quality, procurement committee income, procurement systems and procedures, procurement ethics, procurement environment, fraud*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap fraud pengadaan barang dan jasa pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Maluku Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kualitas panitia pengadaan barang dan jasa (X1) berpengaruh signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa, kualitas penyedia barang dan jasa (X2) berpengaruh signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa, penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa, sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa (X4) berpengaruh signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa, etika pengadaan barang dan jasa (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa dan lingkungan pengadaan barang dan jasa (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap fraud pengadaan barang dan jasa.

Kata Kunci: kualitas panitia pengadaan, kualitas penyedia pengadaan, penghasilan panitia pengadaan, sistem dan prosedur pengadaan, etika pengadaan, lingkungan pengadaan, fraud.

I. PENDAHULUAN

Fraud atau biasa disebut dengan kecurangan dalam bidang keuangan marak terjadi baik dari instansi pemerintah maupun swasta, selalu Menjadi bahan pembicaraan hangat di kalangan masyarakat luas Kasus *fraud* yang terjadi saat ini karena adanya kepentingan pribadi maupun sekelompok orang yang berada dalam organisasi atau-pun yang berada diluar organisasi yang secara langsung dapat merugikan pihak lain. Kecurangan atau *fraud* yang dilakukan tersebut dapat dikatakan sebagai perbuatan melawan hukum, Jatiningtyas dan Kiswara (2011).

Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud*, hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi sehubungan dengan banyak banyak faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya penipuan atau *fraud*. Suharti dkk, (2015) menyatakan pengadaan barang dan jasa adalah sumber korupsi terbesar dalam sektor keuangan publik. Hal ini didukung oleh data Indonesia Procurement Watch (IPW) yang menunjukkan 70% kasus korupsi di Indonesia terkait dengan pengadaan barang dan jasa menjadi faktor yang rentan terhadap korupsi. Meskipun pemerintah melalui kepu-

tusan presiden No. 80 Tahun 2013 sebagaimana telah dilakukan beberapa kali perubahan menjadi Peraturan Presiden No. 4 tahun 2015 berusaha mengatur agar proses pengadaan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai terjadinya *fraud*.

Arifianti, dkk (2015), membuktikan untuk menekan terjadinya *fraud*, integritas dan kompetensi pokja ULP/pejabat pengadaan berimplikasi positif. Jatiningtyas dan Kiswara (2011), dalam hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan hasil penelitian pengaruh kualitas panitia pengadaan terhadap terjadinya *fraud* pengadaan barang dan jasa yang ditinjau dari sudut pandang responden panitia pengadaan dan responden auditor BPKP. Hasil penelitian dengan responden dari panitia pengadaan. menunjukkan bahwa kualitas panitia pengadaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pengadaan barang dan jasa sebaliknya hasil penelitian dengan responden auditor BPKP menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari kualitas panitia pengadaan terhadap terjadinya *fraud* pengadaan.

Aji (2013), menemukan bukti bahwa dalam penilaian penghasilan panitia penga-

daan terhadap *fraud* ada pengaruh yang negatif dan signifikan dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah.

(Jatiningtyas dan Kiswara, 2011) menemukan hasil yang berbeda dari pengaruh etika pengadaan terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa ketika responden berasal dari kelompok/organisasi yang berbeda. Responden dari internal kelompok/organisasi menyatakan tidak ada pengaruh dari etika pengadaan terhadap *fraud* pengadaan, sebaliknya hasil penelitian dengan responden auditor BPKP menunjukkan bahwa etika pengadaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* barang dan jasa.

Pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku Utara, teridentifikasi terjadinya *fraud* Seperti fenomena yang beredar terkait isu pembangunan proyek Aula Kie Matubu yang sempat terhambat karena anggaran yang di anggarkan di bawa oleh kontraktor sehingga anggarannya tidak sampai target hari kerja yang di tetapkan, dan mengalami dua kali penganggaran di tahun 2018-2019. Selain itu salah pernyataan yang di sebutkan melalui wawancara dan observasi dari pengadaan barang-barang kantor berupa alat tulis kantor, yang seharusnya dinyatakan perbuah tetapi dinyatakan per satuan, titnta

printer yang seharusnya dinyatakan per botol tetapi dinyatakan per satuan , dan pengadaan kertas di lakukan per triwulan, perlengkapan kantor yang berupa PC yang seharusnya dinyatakan per unit tetapi dinyatakan per satuan, printer, lemari, meja, kursi, papan tulis, sprimbet, kasur dan ac, dilakukan 5 tahun sekali pengadaan.

II. KAJIAN TEORI

Fraud atau dikenal dengan kecurangan di bidang keuangan adalah perbuatan disengaja yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang maupun pihak lain”. Tunggal (2012:189). Sedangkan menurut Institu Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2013) *fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum

Istilah *Fraud* (kecurangan) merupakan suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja baik dari dalam maupun dari luar organisasi atau kelompok untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.

1. Kualitas Panitia Pengadaan Barang dan jasa

Panitia pengadaan merupakan salah satu subyek (pelaku) pengadaan barang dan jasa pemerintah dan aktivitas serta keputusan yang dilakukannya akan sangat menentukan jalannya proses pengadaan. Segala aktivitas dan keputusan yang diambil oleh panitia pengadaan merupakan hal yang sangat krusial karena berhadapan langsung dengan muatan kepentingan dari berbagai subyek pengadaan barang dan jasa lainnya. Untuk itu kemampuan dan profesionalisme personil panitia pengadaan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Apabila dalam kepanitiaan terdapat salah seorang oknum yang biasa melakukan KKN, maka akan mendorong tindak kecurangan *fraud* pada aktivitas pengadaan barang dan jasa

(Jatiningtyas, 2011) mengungkapkan bahwa profesionalisme atau kualitas panitia pengadaan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan suatu sistem pengadaan barang dan jasa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam laporan yang dibuat worldbank, mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan belum berfungsinya sistem pengadaan ba-

rang dan jasa pemerintah di Indonesia antara lain adalah kurangnya kemampuan sebagian besar staf operasional, anggota panitia lelang dan pihak-pihak yang terlibat.

2. Kualitas Penyedia Barang dan jasa

Kualitas penyedia barang dan jasa juga merupakan salah satu elemen penting dalam suatu sistem pengadaan barang dan jasa. Jika suatu pengadaan barang dan jasa tidak diikuti dengan kualitas penyedia yang baik, maka akan terdapat banyak kesalahpahaman/ misunderstanding di antara panitia dan penyedia barang dan jasa yang nantinya akan menimbulkan kerugian kedua belah pihak.

3. Penghasilan Panitia Pengadaan Barang dan jasa

Dalam melakukan tindak kejahatan (kriminalologi) apalagi yang bersinggungan dengan hukum, seseorang pasti mempunyai suatu alasan yang kuat yang benar-benar mempengaruhi keadaan psikologis dirinya, yang kemudian dapat memicu atau memperkuat motif dalam melaksanakan tindak kejahatan melawan hukum tersebut. Peneliti akan perfokus pada faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya *fraud* pengadaan barang dan jasa. Dalam Sie Infokum–Ditama Binbangkum terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan (teori *GONE*), yaitu:

- a. *Greed* (keserakahan)
- b. *Opportunity* (kesempatan)
- c. *Need* (kebutuhan)
- d. *Exposure* (pengungkapan)

4. Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa

Ketentuan mengenai sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sistem pengadaan barang dan jasa. Sistem dan prosedur adalah penyelenggaraan yang teratur atas kegiatan yang saling terkait, serta semua prosedur yang berhubungan dengan itu, dalam rangka menerapkan dan mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan utama suatu organisasi. Sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sistem pengadaan barang dan jasa pemerintah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jatiningtyas, 2011)

5. Etika Pengadaan Barang dan jasa

Etika pengadaan barang dan jasa juga merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk terciptanya pengadaan barang dan jasa pemerintah yang sehat. Etika pengadaan berkaitan dengan kelaziman dalam praktek dunia usaha yang dianggap akan menciptakan sistem persaingan usaha yang adil.

Etika dalam pengadaan barang dan jasa akan mencegah penyalahgunaan wewenang atau kolusi untuk kepentingan pribadi atau golongan yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan negara. Etika pengadaan barang dan jasa yang baik perlu diciptakan untuk mencegah terjadinya kolusi atau korupsi dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Salah satu bentuk etika pengadaan barang-jasa antara lain adalah, para pengguna, penyedia, dan pihak terkait tidak menerima, menawarkan, serta menjanjikan pemberian hadiah atau imbalan berupa apa saja kepada siapa pun yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa.

6. Lingkungan Pengadaan Barang dan jasa

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan suatu sistem pengadaan barang dan jasa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya lingkungan yang jujur akan mengurangi kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN). Aspek lingkungan meliputi lingkungan internal maupun eksternal.

- a. Lingkungan internal dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah adalah kondisi lingkungan kerja. Kondisi lingkungan kerja yang baik bagi aparatur pemerintah akan

memberikan insentif kepada mereka untuk bekerja dengan jujur yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat korupsi (Azfar, Lee, Swamy, 2000 dalam Jatiningtyas, 2011)

- b. lingkungan eksternal meliputi semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah/ lembaga. Lingkungan eksternal meliputi semua hal yang berkaitan kegiatan pengadaan barang dan jasa.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan menyebar kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel penelitian. Kuesioner yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis (Sugiyono, 2019:194).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto, (2013: 173) populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang merupakan hasil pengukuran atau perlindungan secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai karak-

teristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya.

2. Sampel

Arikunto, (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *sampling jenuh* yaitu metode yang menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu. Jadi jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 107.

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak normal, baik model regresi variabel independen maupun dependen. Hasil uji normalitas data diuji dengan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan SPSS versi.20 dapat dilihat pada tabel 4.21 hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas
one sample kolmogrov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,04308429
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,047
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,396

a. Test distribution is normal

Sumber : data olahan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,396 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Signifikansi atau *p value* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikoloneritas

Uji multikolonearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Hasil uji multikolonearitas menggunakan SPSS versi.20 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolonearitas

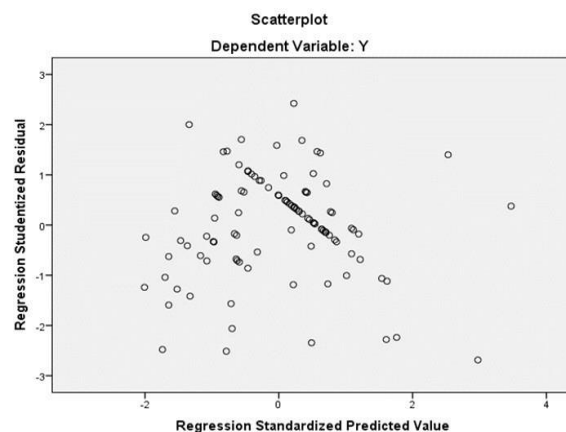
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengaruh kualitas panitia pengadaan barang dan jasa (X1)	,368	2,718
Pengaruh kualitas penyedia barang dan jasa (X2)	,330	3,033
Pengaruh penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa (X3)	,413	2,419
Pengaruh sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa (X4)	,330	3,034
Pengaruh etika pengadaan barang dan jasa (X5)	,627	1,596
Pengaruh lingkungan pengadaan barang dan jasa (X6)	,769	1,301

Berdasarkan hasil pada tabel 4.22 di atas, menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10

dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat simpulkan tidak terjadi multikolonearitas antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 20 dengan melihat gambar *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas variabel dependen, yaitu *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Sumber: data olahan SPSS versi 20

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *fraud* pengadaan barang dan jasa.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual terjadi secara acak (*Random*). Hasil pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Run Test* pada SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,22369
Cases < Test Value	53
Cases >= Test Value	54
Total Cases	107
Number of Runs	47
Z	-1,456
Asymp. Sig. (2-tailed)	,145

a. Median

Sumber : data olahan SPSS versi 20

Tabel 4.23 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.23 diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,145 lebih besar dari nilai signifikan atau *p value* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau data residual terjadi secara acak (*Random*).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan juga mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 4.24 sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,768	4,128		-2,609	,010
X1	,078	,098	,091	,802	,424
X2	-,053	,116	-,055	-,458	,648
X3	,233	,092	,269	2,519	,013
X4	,141	,105	,161	1,344	,182
X5	,230	,119	,168	1,929	,057
X6	,338	,085	,312	3,977	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.24 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : data olahan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.24 diatas Maka hasilnya dapat jelaskan persamaannya adalah :

$$Y = -10,768 a + 0,078 X1 - 0,053 X2 + 0,233 X3 + 0,141 X4 + 0,230 X5 + 0,338 X6 + e$$

Interprestasi persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *a (Constant)* sebesar -10,768 nilai ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen, yaitu kualitas panitia pe-

- ngadaan barang dan jasa (X1), kualitas penyedia barang dan jasa (X2), penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa (X3), sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa (X4), etika pengadaan barang dan jasa (X5) dan lingkungan pengadaan barang dan jasa (X6). Maka perubahan nilai variabel dependen *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) adalah sebesar -10,768.
2. Nilai kualitas panitia pengadaan barang dan jasa (X1) sebesar 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan kualitas panitia pengadaan barang dan jasa sebesar 1 satuan, maka nilai *fraud* pengadaan barang dan jasa akan berubah sebesar 0,078 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 3. Nilai kualitas penyedia barang dan jasa (X2) sebesar -0,053. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan kualitas penyedia barang dan jasa sebesar 1 satuan, maka nilai *fraud* pengadaan barang dan jasa akan berubah sebesar -0,053 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 4. Nilai penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa (X3) sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa sebesar 1 satuan, maka nilai *fraud* pengadaan barang dan jasa akan berubah sebesar 0,233 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 5. Nilai sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa (X4) sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa sebesar 1 satuan, maka nilai *fraud* pengadaan barang dan jasa akan berubah sebesar 0,141 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 6. Nilai etika pengadaan barang dan jasa (X5) sebesar 0,230. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan etika pengadaan barang dan jasa sebesar 1 satuan, maka nilai *fraud* pengadaan barang dan jasa akan berubah sebesar 0,230 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
 7. Uji Nilai lingkungan pengadaan barang dan jasa (X6) sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan lingkungan pengadaan barang dan jasa sebesar 1 satuan, maka nilai *fraud* pengadaan barang dan jasa akan berubah sebesar 0,338 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- ### 1. Uji Koefisien Determinasi
- Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.726 ^a	.527	.499	2,103

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data olahan SPSS versi 20

Tabel 4.25 Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.25 diatas menunjukan bahwa nilai *R Square* adalah 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa 52,7% variabel *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kualitas panitia pengadaan barang dan jasa (X1), kualitas penyedia barang dan jasa (X2), penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa (X3), sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa (X4), etika pengadaan barang dan jasa (X5) dan lingkungan pengadaan barang dan jasa (X6). atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel (x) terhadap variabel (Y) sebesar 52,7%. Sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji T (Uji persial)

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20, dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a* analisis linier berganda 4.24. Berdasarkan hasil pada tabel 4.24 diatas menjelaskan pengaruh variabel secara persial adalah :

- Pengaruh kualitas panitia pengadaan barang dan jasa (X1) terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikan *Pvalue* > *alpha* yaitu 0,424 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,802 < 1,659. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kualitas panitia pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa, diterima.
- Pengaruh kualitas penyedia barang dan jasa (X2) terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) menunjukan bahwa nilai signifikan *Pvalue* > *alpha* yaitu 0,648 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,458 < 1,659. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kualitas penyedia barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa, diterima.
- Pengaruh penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa (X3) terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) menunjukan bahwa nilai signifikan *Pvalue* < *alpha* yaitu 0,013 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,519 > 1,659. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa, ditolak.

- d. Pengaruh sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa (X4) terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) menunjukkan bahwa nilai $Pvalue > \alpha$ yaitu $0,182 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,344 < 1,659$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa, diterima.
- e. Pengaruh etika pengadaan barang dan jasa (X5) terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) menunjukkan bahwa nilai $Pvalue < \alpha$ yaitu $0,057 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,929 > 1,659$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan etika pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa, ditolak.
- f. Pengaruh lingkungan pengadaan barang dan jasa (X6) terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) menunjukkan bahwa nilai $Pvalue < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,977 > 1,659$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan lingkungan pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa, ditolak.

3. (Uji F) Uji Simultan

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel pengujian menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493,592	6	82,265	18,593	,000 ^b
	Residual	442,465	100	4,425		
	Total	936,056	106			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X2, X5, X1, X3, X4

Sumber : data olahan SPSS versi 20

Tabel 4.26 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai $Pvalue < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ $18,593 > 1,659$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan kualitas panitia pengadaan barang dan jasa (X1), kualitas penyedia barang dan jasa (X2), penghasilan panitia barang dan jasa (X3), sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa (X4), etika pengadaan barang dan jasa (X5), dan lingkungan pengadaan barang dan jasa (X6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa (Y) ditolak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas panitia pengadaan barang dan jasa secara persial tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku Utara
2. Kualitas penyedia barang dan jasa secara persial tidak memiliki berpengaruh terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku Utara
3. Penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa secara persial memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku Utara
4. Sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa secara persial tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku Utara.
5. Etika pengadaan barang dan jasa secara persial memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku Utara
6. Lingkungan pengadaan barang dan jasa secara persial memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku Utara.
7. Kualitas panitia pengadaan barang dan jasa, Kualitas penyedia barang dan jasa, Penghasilan panitia pengadaan barang dan jasa, Sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa, Etika pengadaan barang dan jasa, dan Lingkungan pengadaan barang dan jasa secara simultan berpengaruh terhadap *fraud* pengadaan barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). 173-174 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Tri Herlina, (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Di Lingkungan Instansi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang
- ACFE, (2019). *Survei Fraud Indonesia*. <https://ACFEindonesia.or.id/wpcontent/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Gusnita, Jamelia, Hasan Amir & Rasuli M, 2019. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan*

- (*Fraud*) Pada Pengadaan Barang dan jasa Di Kabupaten Pelalawan (*Studi Empiris Pada Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 2, April 2019 : 185 – 198. Magister Akuntansi FEB Universitas Riau Email : jumeilia10@gmail.com
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
<https://scholar.google.com/citations?user=kbmkiQQAAAAJ&hl=en>
- Heljapri. (2015). *Perbedaan Persepsi Antara Pihak Internal Instansi Pemerintah Dengan Auditor BPKP Tentang Aspek Penyebab Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Pemerintah Propinsi Sumatera Barat (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten/Kota dan auditor BPKP Sumatra Barat)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Hendrik, Manossoh. (2016). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara*. Issn 2303-1174 Jurnal Emba vol.4 no.1 maret 2016, hal. 484-495
- [Isgiyata, J.](#), [Indayani, I.](#), & [Budiyni, E.](#) (2018). *Studi Tentang Teori Gone Dan Pengaruhnya Terhadap Fraud Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan*. Jurnal akuntansi dan Bisnis Vol. 5 No. 1 (2018) ISSN: 2355-9462 E-ISSN: 2528-1143. Universitas Syiah Kuala
- Jatiningtyas, N. & K. Endang. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang dan jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah Di Wilayah Semarang*. Tesis, Universitas Diponegoro
- Juliantini Toga. A. D & Padyawati Dewi. K. (2020) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Procurement Fraud: Sebuah Kajian Dari Perspektif Persepsian Auditor Independen Pemerintah (Studi Kasus: Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali)*. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2020. Hal 619-649
- Kusumaningsih Angkawidjaja (2013). *“Standar Profesional Akuntan Publik”*. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jakarta: Salemba Empat.
<https://onsearch.id/Record/IOS1.INLIS000000000633258>
- Karyono (2013:4-5) *Defenisi Fraud*. Forensic Fraud. Yogyakarta: CV. Andi.
<http://repository.unpas.ac.id/15652/7/Daftar%20PUSTAKA.pdf>
- Najahnimgrum, Fatun, Anik. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Accounting Analysis Journal 2. ISSN 2252-6765. Universitas Negeri Semarang
- Nurharjanti, Nisa, Nashirotn. (2017) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan*

- Fraud Pengadaan Barang dan jasa di Lembaga Publik*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 2, Hlm: 209-221 Juli 2017
<http://journal.umy.ac.id/index.php/ai>
DOI: 10.18196/jai.180284
- Nur, Hidayati & J.M.V Mulyadi, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Dalam Kegiatan Pengadaan Barang dan jasa*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vo. 4, No. 2, Desember 2017, hal 275-294 ISSN 2339 – 1545 Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640.
- Sari,N.K.I.P & Suartana, I Wayan, (2020) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang dan jasa Di Pemerintahan Desa*. E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 3 Denpasar, Maret 2020 Hal. 571-583
- Setiawan, K.R.B, Sujana, Edi, dkk (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Procurement Fraud Di Instansi Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas-Dinas di Kabupaten Buleleng)*. Jurnal Riset Akuntansi VJRA, Vol.9, No.1 April 2020 ISSN : 2886-1941. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://scholar.google.com/citations?user=uUIIujUAAAAJ&hl=en>
- Susandra, F & Hartina, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kota Bogor*. Jurnal Akunida. ISSN 2442-3033 Volume 3 Nomor 2, Desember 2017 Hal 63-83
- Tunggal (2012 :189). *Istilah kecurangan*
<https://suduthukum.com/2017/02/pengertian-kecurangan-fraud.html>.
suduthukum.com
- Yanavia, lolita, nike (2014). *Analisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya fraud pengadaan barang dan jasa pada lingkungan instansi pemerintah di propinsi sumatera barat (Studi Empiris Pada Kab/Kota Di Propinsi Sumatera Barat)*. Universitas Negeri Padang
- Yarry, Septia Larasati, dkk (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud Di Dalam Proses Pengadaan Barang dan jasa*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 3 No. 2 Tahun 2017, Hal. 43-60 E-ISSN 2502-4159
- Yunus, Imran. (2018) *Pengaruh Kompetensi Aparatur dan Kecurangan Terhadap Tata Kelola Keuangan Pemerintah Provinsi Maluku Utara Dengan Intervening Pengendalian Internal*. Jurnal AKRAB JUARA. Vol 3 Nomor 4 Edisi November 2018. (53-63). Universitas NUKU